

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kolase berbahan tumbuhan dan kolase berbahan kertas warna terhadap motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung. Hasil penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 23.0 for windows*.

A. Pengaruh media kolase berbahan tumbuhan terhadap motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian uji paired t test kemampuan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung antara sebelum dan sesudah kolase berbahan tumbuhan didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh media kolase berbahan tumbuhan terhadap motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan kelas B sebagai sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kolase berbahan tumbuhan dan kolase berbahan kertas warna. Jumlah anak dalam kelas eksperimen adalah 15 anak dan kelas kontrol yang berjumlah 15 anak. Salah satu tujuan dari peneliti ini adalah untuk membuktikan bahwa media kolase berbahan tumbuhan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data untuk mengetahui

perbedaan dari kelas yang menggunakan kolase tumbuhan dan kelas yang menggunakan kolase kertas warna untuk perkembangan motorik halus.

Hasil penelitian ini membuktikan pendapatnya Ahmad Rudiyanto bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih⁷⁰. Penelitian ini juga membuktikan pendapatnya Laksmini Etty bahwa Beragam jenis biji-bijian dan rempah dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk membuat kreasi dinding⁷¹. Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan dengan menggunakan otot-otot kecil yang dapat melatih anak melakukan kegiatan-kegiatan kecil seperti menempel menyobek menggunting dengan menggunakan bahan tumbuhan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus.

Penelitian ini membuktikan pada penelitian Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, dkk yang berjudul “Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak” dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diketahui pencapaian kemampuan motorik halus sebesar 44,2% dengan kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan motorik halus sebesar 81,5% dengan kategori tinggi⁷².

⁷⁰Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Darussalam Press Lampung, 2016) Hal.12

⁷¹Laksmini Etty, dkk, *Hiasan Dinding dari Biji-Bijian* (Surabaya:Tiara Aksa, 2007) Hal.6

⁷²Komang ayu Sugiartini Pramita dewi dkk, *Metode Pemberian Tugas melai Kolase...*, Universitas Pendidikan Ganesha, E- journal PG-PAUD, Vol. 2, No 1, 2014 Hal.2

Penelitian ini dilakukan oleh Ni Wayan Misiyanti, dkk yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus”. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase pada siklus I sebesar 70.50% yang berada pada kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82.50% tergolong pada kategori tinggi, jadi terjadi peningkatan perkembangan motorik pada anak halus sebesar 12.00% ⁷³.

Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati, menulis, menggambar, melipat, menempel dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu pada suatu kegiatan.

Perkembangan fisik masa kanak-kanak terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus yang dapat melatih anak dalam melakukan kegiatan yang

⁷³Ni Wayan Misiyanti dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi ...*, E-Journal, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, no. 1, 2014, Hal.2

melibatkan otot kecil dan pergelangan tanganya. Adapun gerak motorik halus anak yaitu: menulis, mewarnai, menggambar, menganyam dan sebagainya.

Tahap perkembangan motorik ini telah dimulai sejak di dalam kandungan dan berjalan terus sampai akhir hayat. Seseorang dapat bergerak dengan baik dan sempurna, dikarenakan oleh integrasi rasa sensoris dan kemampuan motorik, semuanya dikendalikan oleh sistem syaraf. Oleh karena itu dalam kenyataannya bayi dan anak-anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari gerak atau mengintegrasikan rasa dengan jawaban motorik.

Pengembangan motorik halus bagi anak usia dini berhubungan erat dengan kondisi fisik, sehingga ketika anak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan seperti bergerak mengambilnya, gerakan tersebut dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru dan kemampuan baru yang merupakan banyak faktor, yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik.

Pengukuran kemampuan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah media kolase berbahan tumbuhan. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus siswa. *Pre test* dilakukan kepada siswa kelompok B1 dan B2, kemudian hasilnya dirangking dan dikelompokkan untuk jenis medianya yang akan diterapkan. Peserta media

kolase berbahan tumbuhan terdiri dari rangking pretest 1-7 kelompok B1 dan 8-15 kelompok B2.

Media kolase berbahan tumbuhan dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berbeda jenis kesulitan yang dilakukan. Kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang media kolase berbahan tumbuhan. Guru menyiapkan bahan untuk media kolase berbahan tumbuhan. Guru juga menjelaskan cara melakukan kegiatan kolase berbahan tumbuhan. selanjutnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan berkolase seperti menggunting, menyobek, menempel, mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan berkolase, kemudian ditutup dengan doa.

Kegiatan siswa pada pertemuan pertama ini adalah mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa melakukan kegiatan berkolase dengan mengoleskan lem pada pola gambar, menempel biji-bijian (kedelai) pada pola gambar, setelah melakukan kegiatan berkolase siswa berdoa.

Pertemuan kedua dan ketiga berbeda dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Bedanya dalam berkolase pertemuan kedua dan ketiga menggunakan bahan daun kering, pada pertemuan kedua daun kering disobek kemudian ditempelkan menggunakan lem pada pola gambar dan pada pertemuan ketiga daun kering digunting ukuran 2 cm kemudian di tempel menggunakan lem pada pola gambar.

Media kolase berbahan tumbuhan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan biji-bijian yaitu kedelai dan daun kering. Dengan media

kolase berbahan tumbuhan siswa melakukan kegiatan menyobek, menggunting dengan ukuran 2cm dan menempelkan pada pola gambar.

Guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan berkolase berupa biji bijian, daun kering, lem gunting dan pola gambar. Guru memberikan bimbingan dan semangat pada anak tujuannya agar anak mau melakukan kegiatan berkolase, kedekatan guru dan anak diperlukan agar anak senang dan gembira.

Anak dalam melakukan kegiatan menggunakan kolase berbahan tumbuhan mempunyai persepsi kinestetik yang merupakan perasaan yang membantu anak dalam melatih otot kecil yang meliputi jari-jari tangan dan pergelangan tangan Dengan melakukan kegiatan berkolase anak dapat melakukan kegiatan menempel menggunting menyobek yang dapat melatih motorik halus nya.

Kegiatan berkolase memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini antara lain: untuk perkembangan kognitif, anak belajar mengenal tumbuhan, anak dapat melakukan kegiatan menggunting, menyobek, menempel untuk perkembangan motorik halus nya dan melatih kesabaran anak yang dapat mengembangkan sosial emosional. Media kolase juga memiliki manfaat untuk meningkatkan ketelitian dan kejelian sebab menggunting menyobek menempel harus dilakukan dengan ketelitian supaya menghasilkan kolase yang rapi dan sesuai pola gambar.

Kegiatan kolase berbahan tumbuhan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan kolase. Kegiatan kolase berbahan tumbuhan yang harus dipersiapkan yaitu biji kedelai, daun kering, lem gunting dan pola gambar. Untuk melakukan kegiatan kolase berbahan tumbuhan guru membagikan pola gambar, lem, gunting dan memberikan biji kedelai dan daun kering. Pada hari pertama guru memberikan kedelai, lem dan pola gambar kemudian siswa menempelkan kedelai pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambar, pada hari kedua guru memberikan daun kering, lem dan pola gambar kemudian siswa menyobek dan mengoleskan lem pada pola gambar dan menempelkan pada pola gambar sesuai bentuk pola gambar, dan hari ketiga guru memberikan daun kering, lem, gunting dan pola gambar kemudian siswa menggunting dengan ukuran 2 cm dan mengoleskan lem pada pola gambar dan menempelkan daun kering pada pola gambar sesuai bentuk pola gambar.

Kegiatan kolase berbahan tumbuhan yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Peningkatan kemampuan motorik tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil *pre test* dan *post test* kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik tersebut diukur dengan tes menggunakan kolase berbahan kain perca. *Pre test* dilakukan dengan menggunting kain perca dan menempelkan pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambar. *Post test* dilakukan dengan menggunting kain perca ukuran 2cm dan menempelkan pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambar.

Kemampuan motorik halus di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung mengalami kenaikan dimana sebelum dilakukan kegiatan kolase berbahan tumbuhan diperoleh bahwa skor nilai adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 3, mean= 2,13, median= 2, modus= 2 dan standar deviasi= 0.49. Sementara itu sesudah kegiatan kolase berbahan tumbuhan diperoleh bahwa skor nilai yang paling sering muncul adalah nilai minimum= 3, nilai maksimum= 4, mean= 3,3, median= 3, modus= 3 dan standar deviasi= 0.63. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase tumbuhan adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,2, median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,41. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase tumbuhan adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,2, median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,41.

B. Pengaruh media kolase berbahan kertas warna terhadap motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian uji paired t test kemampuan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung antara sebelum dan sesudah kolase berbahan tumbuhan didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh media kolase berbahan tumbuhan terhadap motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan kelas B sebagai sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kolase berbahan tumbuhan dan

kolase berbahan kertas warna. Jumlah anak dalam kelas eksperimen adalah 15 anak dan kelas kontrol yang berjumlah 15 anak. Salah satu tujuan dari peneliti ini adalah untuk membuktikan bahwa media kolase berbahan kertas warna memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data untuk mengetahui perbedaan dari kelas yang menggunakan kolase tumbuhan dan kelas yang menggunakan kolase kertas warna untuk perkembangan motorik halus.

Hasil penelitian ini membuktikan pendapatnya dedi nurhadidat bahwa Kolase dapat dibuat dari kertas warna, daun kering, kain dan sejenisnya, menyobek kertas dapat menggunakan tangan atau menggunakan alat⁷⁴. Jadi motorik halus anak dapat dikembangkan dengan menggunakan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menempel, menyobek dan menggunting dengan menggunakan kertas warna. Kertas warna juga dapat melatih anak dalam menghafalkan warna-warna.

Penelitian ini dilakukan oleh Effi Kumala Sari yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyah Simpang IV Agam”. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hamper semua

⁷⁴Dedi Nurhadidat, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta: Media, 2004)Hal. 60

anak dapat melakukan kegiatan mengisi pola (kolase) dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan rapi⁷⁵.

Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati, menulis, menggambar, melipat, menempel dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu pada suatu kegiatan. Gerakan tangan atau jari-jari, otot dan syaraf anak dapat dengan mudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti menempel, menulis, menggambar menggunting dan lain sebagainya.

Perkembangan fisik masa kanak-kanak terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus yang dapat melatih anak dalam melakukan kegiatan yang melibatkan otot kecil dan pergelangan tanganya. Adapun gerak motorik halus anak yaitu: menulis, mewarnai, menggambar, menganyam dan sebagainya. Pengembangan motorik halus bagi anak usia dini berhubungan erat dengan kondisi fisik, sehingga ketika anak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan seperti bergerak mengambilnya, gerakan tersebut dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru dan kemampuan baru yang merupakan

⁷⁵Effi kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus...*, Jurnal Pesona Paud, vol. 1,2012, No.1Hal.8

banyak faktor, yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus salah satunya faktor kesehatan pada periode prenatal dan janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik, selain itu ada faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, maka perkembangan motorik anak akan lebih baik dan lebih cepat.

Pengukuran kemampuan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah media kolase berbahan kertas warna. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus siswa. *Pre test* dilakukan kepada siswa kelompok B1 dan B2, kemudian hasilnya dirangking dan dikelompokkan untuk jenis medianya yang akan diterapkan. Peserta media kolase berbahan kertas warna terdiri dari rangking pretest 1-7 kelompok B1 dan 8-15 kelompok B2.

Media kolase berbahan kertas warna dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berbeda jenis kesulitan yang dilakukan. Kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang media kolase

berbahan tumbuhan. Guru menyiapkan bahan untuk media kolase berbahan kertas warna. Guru juga menjelaskan cara melakukan kegiatan kolase berbahan kertas warna. selanjutnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan berkolase seperti menggunting, menyobek, menempel, mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan berkolase, kemudian ditutup dengan doa.

Kegiatan siswa pada pertemuan pertama ini adalah mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa melakukan kegiatan berkolase dengan mengoleskan lem pada pola gambar, menggunting dan menempel kertas warna pada pola gambar, setelah melakukan kegiatan berkolase siswa berdoa.

Pertemuan kedua dan ketiga berbeda dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Bedanya dalam berkolase pertemuan kedua dan ketiga teknik yang digunakan lebih sulit, pada pertemuan kedua kertas warna disobek kemudian ditempelkan menggunakan lem pada pola gambar dan pada pertemuan ketiga kertas warna digunting ukuran 2 cm kemudian di tempel menggunakan lem pada pola gambar.

Media kolase berbahan kertas warna yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan kertas warna. Dengan media kolase berbahan kertas warna siswa melakukan kegiatan menyobek, menggunting dengan ukuran 2cm dan menempelkan pada pola gambar.

Guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan berkolase berupa kertas warna, lem, gunting dan pola gambar. Guru memberikan bimbingan dan semangat pada anak tujuannya agar anak mau melakukan kegiatan

berkolase, kedekatan guru dan anak diperlukan agar anak senang dan gembira.

Anak dalam melakukan kegiatan menggunakan kolase berbahan kertas warna mempunyai persepsi kinestetik yang merupakan perasaan yang membantu anak dalam melatih otot kecil yang meliputi jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Dengan melakukan kegiatan berkolase anak dapat melakukan kegiatan menempel, menggunting, menyobek yang dapat melatih motorik halus.

Kegiatan berkolase memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini antara lain: untuk perkembangan kognitif, anak belajar mengenal warna, anak dapat melakukan kegiatan menggunting, menyobek, menempel untuk perkembangan motorik halus dan melatih kesabaran anak yang dapat mengembangkan sosial emosional. Media kolase juga memiliki manfaat untuk meningkatkan ketelitian dan kejelian sebab menggunting, menyobek, menempel harus dilakukan dengan ketelitian supaya menghasilkan kolase yang rapi dan sesuai pola gambar.

Kegiatan kolase berbahan kertas warna dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan kolase. Kegiatan kolase berbahan kertas warna yang harus dipersiapkan yaitu kertas warna, lem, gunting dan pola gambar. Untuk melakukan kegiatan kolase berbahan kertas warna pada hari pertama guru membagikan pola gambar, lem, gunting dan memberikan kertas warna kemudian menggunting kertas

warna dan menempelkan pada pola gambar, pada hari kedua dan ketiga guru memberikan kertas warna, lem dan pola gambar dan siswa menyobek kertas warna kemudian mengoleskan lem pada pola gambar dan menempelkan pada pola gambar sesuai bentuk pola gambar, dan hari ketiga guru memberikan kertas warna, gunting, lem, pola gambar kemudian siswa menggunting kertas warna ukuran 2 cm dan mengoleskan lem pada pola sesuai dengan bentuk pola gambar.

Kegiatan kolase berbahan kertas warna yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Peningkatan kemampuan motorik tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil *pre test* dan *post test* kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik tersebut diukur dengan tes menggunakan kolase berbahan kain perca. *Pre test* dilakukan dengan menggunting kain perca dan menempelkan pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambar. *Post test* dilakukan dengan menggunting kain perca ukuran 2cm dan menempelkan pada pola gambar sesuai dengan bentuk pola gambar.

Kemampuan motorik halus di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung mengalami kenaikan dimana sebelum dilakukan kegiatan kolase berbahan kertas warna diperoleh bahwa skornilai adalah 2 nilai minimum= 1, nilai maksimum= 3, mean= 2, median= 2, modus= 2 dan standar deviasi= 0,49. Sementara itu sesudah kegiatan kolase berbahan kertas warna diperoleh bahwa skor nilai yang paling sering muncul adalah nilai minimum= 3, nilai maksimum= 4, mean= 3,3, median= 3, modus= 3 dan

standar deviasi= 0,65. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase kertas warna adalah minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,3 median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,49.

C. Perbedaan pengaruh media kolase berbahan tumbuhandan berbahan kertas warna terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Kabupaten Tulungagung

Uji independen t test kemampuan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung antara media kolase berbahan tumbuhan dan media kolase berbahan kertas warna didapatkan p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan pengaruh media kolase berbahan tumbuhan dan berbahan kertas warna terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung.

Hasil data perbedaan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung antara pretest dan posttest Kelompok tumbuhan diperoleh nilai minimum = 1, nilai maksimum = 3, mean = 2,13 median = 2, modus = 2 dan standar deviasi = 0,49. Sementara itu hasil data perbedaan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung antara pretest dan posttest Kelompok Kolase Berbahan Tumbuhan diperoleh nilai minimum = 3, nilai maksimum = 4, mean = 3,3 median = 3, modus = 3 dan standar deviasi = 0,63

skornilai adalah 2 nilai minimum= 1, nilai maksimum= 3, mean= 2, median= 2, modus= 2 dan standar deviasi= 0,49. Sementara itu sesudah

kegiatan kolase berbahan kertas warna diperoleh bahwa skor nilai yang paling sering muncul adalah nilai minimum= 3, nilai maksimum= 4, mean= 3,3, median= 3, modus= 3 dan standar deviasi= 0,65. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase kertas warna adalah minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,3 median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,49.

Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk berkeaktifitas. Kreaktifitas juga adalah kegiatan pokok anak. Dengan berkolase anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan menganggap bahwa media kolase sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis dan kreatif, artinya media kolase digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Media kolase merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal.

Sebagian besar media kolase dijadikan salah satu kegiatan anak usia dini untuk berkeaktifitas dan meningkatkan perkembangan motorik halusnya, dengan membiasakan melakukan gerakan dengan jari-jari tangan dan pergelangan tangan maka anak akan mudah melakukan kegiatan yang memerlukan otot-otot kecil sehingga jari-jari dan pergelangan tangan akan luwes dan anak akan percaya diri. Media kolase ada berbagai macam bahan, pendidik memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti daun kering dan kedelai untuk meningkatkan kemampuan anak mengenali macam-

macam tumbuhan serta pendidik menggunakan kertas warna untuk memudahkan dalam mengenali berbagai macam-macam warna.

Prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan anak dalam melakukan gerakan sederhana yang menggunakan pergelangan tangan dan jari-jari,.Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini diperlukan agar perubahan yang terjadi oleh anak sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

Tahap perkembangan motorik halus ini telah dimulai sejak di dalam kandungan dan berjalan terus sampai akhir hayat. Seseorang dapat bergerak dengan baik dan sempurna, dikarenakan oleh integrasi rasa sensoris dan kemampuan motorik, semuanya dikendalikan oleh sistem syaraf. Oleh karena itu dalam kenyataannya bayi dan anak-anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari gerak atau mengintegrasikan rasa dengan jawaban motorik.

Saat anak mulai masuk TK, anak itu mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak semakin banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik halus memiliki fungsi perkembangan yang sangat penting bagi anak.

Media kolase yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan

motorik halus tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil *pre test* dan post test kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus tersebut diukur dengan test menggunakan media kain perca dalam pembuatan kolase. Kemampuan motorik halus diRA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung mengalami kenaikan dimana sebelum dilakukan media kolase berbahan tumbuhan bahwa skor nilai adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 3, mean= 2,13, median= 2, modus= 2 dan standar deviasi= 0.49. Sementara itu sesudah kegiatan kolase berbahan tumbuhan diperoleh bahwa skor nilai yang paling sering muncul adalah nilai minimum= 3, nilai maksimum= 4, mean= 3,3, median= 3, modus= 3 dan standar deviasi= 0.63. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase tumbuhan adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,2, median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,41. Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase tumbuhan adalah nilai minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,2, median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,41.

Kemampuan tes motorik halus diRA Al Khodijah Purworejo Kulon Ngunut Tulungagung mengalami kenaikan dimana sebelum dilakukan media kolase berbahan kertas warna skornilai adalah 2 nilai minimum= 1, nilai maksimum= 3, mean= 2, median= 2, modus= 2 dan standar deviasi= 0,49. Sementara itu sesudah kegiatan kolase berbahan kertas warna diperoleh bahwa skor nilai yang paling sering muncul adalah nilai minimum= 3, nilai maksimum= 4, mean= 3,3, median= 3, modus= 3 dan standar deviasi= 0,65.

Perbedaan kenaikan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah kolase kertas warna adalah minimum= 1, nilai maksimum= 2, mean= 1,3 median= 1, modus= 1 dan standar deviasi= 0,49

Kemampuan motorik anak pada media kolase berbahan kertas warna mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media kolase berbahan tumbuhan. Hal ini dikarenakan dalam media kolase kertas warna lebih mudah direkatkan dan berbagai jenis warna warna kertas anak lebih semangat dan berkeaktifitas dalam mengerjakan kegiatan kolase tersebut, Dengan demikian kemampuan motorik pada kolase berbahan kertas warna semakin terasah dengan baik dan semakin meningkat.

Media kolase berbahan kertas warna merupakan mediabelajar yang sangat baik dilakukan oleh anak usia dini karena kolase ini mengajarkan anak untuk hidup rukun, bersosialisasi dan saling membantu dengan teman sebayanya, anak menjadi kreatif dan inovatif. Kolase berbahan kertas warna tersebut membuktikan bahwa kolase mampu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.